

## PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DI MASA TRANSISI PAUD-SD DI SD NEGERI 1 LAMBHEU KABUPATEN ACEH BESAR

Rita Syafira SN<sup>1)</sup>, Nurmasiyah<sup>2)</sup>, Hasniyati<sup>3)</sup>  
PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[ritasyafira252@gmail.com](mailto:ritasyafira252@gmail.com)

### Abstract

*In the teaching process, teachers have an important role in literacy learning during the PAUD-SD transition. In the transition, period there are differences in the level of student readiness, both in reading and writing skills. In addition, limited infrastructure such as reading books, and the lack of a variety of reading strategies teachers apply in the literacy learning process. The problem in this study "How is the Teacher's Role in Literacy Learning in the PAUD-SD Transition Period at SD Negeri 1 Lambheu, Aceh Besar District?" It aims to examine the role of teachers in literacy learning in the PAUD-SD transition period at SD Negeri 1 Lambheu in Aceh Besar district. The approach used in this research is qualitative with descriptive research. The results of this study show that the role of teachers in literacy learning in the PAUD-SD transition period at SD Negeri 1 Lambheu, Aceh Besar district, has fulfilled its role as a teacher in literacy learning. Teachers have tried to create a conducive learning environment so that students actively participate in class. However, it was found that teachers did not apply a variety of reading strategies. In addition, there was no school literacy team and a lack of collaboration with external parties in literacy activities. This study suggests that teachers vary reading strategies according to student's individual needs to support the literacy learning process. The provision of enrichment books and active library utilization need to be improved to support the success of literacy learning.*

### Abstrak

Dalam proses pengajaran, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran literasi dimasa transisi PAUD-SD. Pada masa transisi terdapat perbedaan dalam tingkat kesiapan siswa, baik dalam keterampilan membaca maupun menulis. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana seperti buku bacaan dan minimnya variasi strategi membaca yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran literasi. Permasalahan dalam penelitian ini "Bagaimanakah Peran Guru Dalam Pembelajaran Literasi di Masa Transisi PAUD-SD di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar?". Bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar, sudah memenuhi perannya sebagai guru dalam pembelajaran literasi. Guru telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam kelas. Namun, ditemukan tidak adanya variasi strategi membaca yang diterapkan oleh guru. Selain itu, tidak adanya tim literasi sekolah dan kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal dalam kegiatan literasi. Penelitian ini menyarankan agar guru memvariasikan strategi membaca sesuai dengan kebutuhan individual siswa agar mendukung dalam proses pembelajaran literasi. Penyediaan buku pengayaan dan pemanfaatann perpustakaan secara aktif perlu ditingkatkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran literasi.

### Article History

Submitted: 14 Desember 2024

Accepted: 20 Desember 2024

Published: 21 Desember 2024

### Key Words

teachers' roles, literacy learning, early childhood transition..

### Sejarah Artikel

Submitted: 14 Desember 2024

Accepted: 20 Desember 2024

Published: 21 Desember 2024

### Kata Kunci

Peran guru, pembelajaran literasi, masa transisi PAUD-SD.

## **Pendahuluan**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam memastikan negara Indonesia agar cerdas secara intelektual. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik, mempermudah peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, dan kemampuan literasi yang baik. Kemampuan literasi dasar merupakan pondasi yang sangat kuat dan perlu ditanamkan kepada peserta didik (Tambun, Sirait, & Simamora, 2020: 83).

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk membentuk kualitas bangsa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan pemerintah untuk memperbaiki penerus bangsa adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di negara itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan tidak terbatas pada apa yang dapat dipelajari di sekolah saja. Namun, pendidikan juga dapat ditemukan dalam komunitas serta lingkungan masyarakat umum. Sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik baik berupa kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Timbawao et al., 2022: 37).

Pendidikan sebagai peradaban bangsa melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk guru sebagai salah satu elemen pendukung utama. Guru memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan di sekolah sehingga peningkatan kualitas guru sangat diperlukan. Meningkatnya kualitas guru akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan program pengembangan dan peningkatan kualitas guru sangat penting. Peran guru sangat krusial dalam proses belajar mengajar karena mereka adalah ujung tombak dalam perkembangan anak di sekolah dan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan unggul (Khadijah & Putra, 2022: 2173-2174).

Guru memiliki peran yang cukup penting dalam memastikan bahwa ilmu-ilmu yang diajarkan dapat dipahami oleh para siswa. Menurut Yestiani dan Zahwa (2020: 42-44), guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasihat, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai elevator. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peran guru adalah kunci utama dalam perkembangan anak disekolah karena guru memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan unggul. Guru mengajar, mendidik, menanamkan nilai-nilai, dan berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam jangka waktu yang cukup lama.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan literat. Keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Kemampuan literasi yang tinggi sangat mempengaruhi perolehan berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha menjalani kehidupan dan berkompetisi. Dengan memiliki banyak informasi, sumber daya manusia tidak hanya mampu menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa (Nudin, 2021: 182-183).

Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Akan tetapi, permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus

mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Data survei dari *Programmer For International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat rendah yaitu peringkat ke 62 dari 70 negara terbawah yang memiliki literasi rendah dalam kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas meliputi membaca, menulis, menyimak, melihat dan berbicara. Literasi dibangun dari diri sendiri melalui kebiasaan karena rutinitas sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa (Dasor et al., 2021: 19).

Salah satu momen krusial dalam membangun fondasi literasi pada anak adalah masa transisi Pendidikan Anak Usia (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD). Transisi merupakan peralihan dari kebiasaan dan kegiatan pembelajaran dari PAUD ke SD sesuai dengan regulasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2024) tentang masa transisi PAUD-SD adalah surat edaran 0759/C/HK.04.01/2023 tentang penguatan transisi PAUD-SD kelas awal. Pada masa transisi tugas guru adalah menumbuhkan rasa ingin tahu, perkembangan emosional, penggunaan bahasa, perkembangan kognitif dan pengetahuan umum. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan upaya pengembangan seluruh potensi siswa sejak dini yaitu di PAUD sebelum memasuki kelas awal atau di masa transisi (Musfita, 2019: 414).

Zaman modern ini standar keberhasilan ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi (Dewayani, 2017: 9). Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SD Negeri 1 Lambheu terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam tingkat kesiapan siswa, baik dalam keterampilan membaca maupun menulis. Sebagian besar siswa yang baru lulus dari PAUD masih memerlukan bimbingan intensif dalam mengenal huruf, mengeja kata, serta memahami teks. Dengan demikian, mengharuskan guru untuk memberikan perhatian khusus dan penanganan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Hal ini menunjukkan pentingnya memperkuat literasi sejak dini yang menjadi dasar utama dalam pengembangan akademik tingkat pendidikan dasar. Literasi baca-tulis tidak hanya mengenal huruf dan mengeja kata, akan tetapi menyampaikan ide-ide secara tulisan. Peningkatan keterampilan literasi akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam pelajaran tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan literasi yang baik juga membantu siswa lebih mudah dalam memahami informasi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Selain itu, keterbatasan sarana prasarana pendidikan seperti buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, media pembelajaran interaktif, dan dukungan teknologi menjadi kendala dalam mengoptimalkan pembelajaran literasi. Guru kelas 1 di SD Negeri 1 Lambheu juga menghadapi tantangan dalam menjaga interaksi dengan siswa yang sedang dalam proses adaptasi dari metode pembelajaran PAUD berbasis permainan ke metode pembelajaran sekolah dasar yang lebih terstruktur. Kondisi sosial-emosional siswa yang beragam juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran literasi. Siswa kelas 1 harus beradaptasi dengan lingkungan baru, teman-teman baru, dan tuntunan akademis yang lebih tinggi.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lambheu, Jalan Krueng Daroy Utama Perumnas Lambheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23233, selama 6 hari. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan siswa kelas I yang berjumlah 57 siswa. Observasi

dilakukan berupa mengamati dan mencatat, adapun pedoman observasi pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 1.1** Pedoman Observasi di tahap pembelajaran literasi di kelas I SD Negeri 1 Lambheu

No	Indikator
1	Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.
2	Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran.
3	Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, dan seni karya sesuai kecakapan literasi peserta didik.
4	Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca sekolah.
5	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.
6	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerjasama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara rutin.

Kemudian, pedoman wawancara pada guru kelas I SD Negeri 1 Lambheu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2** Pedoman wawancara guru dan siswa kelas I SD Negeri 1 Lambheu

No	Indikator
1	Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.
2	Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran.
3	Ada kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, dan seni karya sesuai kecakapan literasi peserta didik.
4	Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca sekolah.
5	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.
6	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerjasama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara rutin.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Peneliti mengamati pembelajaran literasi di kelas 1 SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. Tidak tersedia buku pengayaan yang dapat mendukung pembelajaran literasi, yang menjadi tantangan bagi siswa dalam memperkaya pengalaman membaca. Guru menerapkan strategi membaca seragam di setiap mata pelajaran, meskipun hanya sebagian siswa yang mendapat bimbingan intensif. Siswa aktif dalam diskusi kelas, membaca, menulis, dan berdiskusi kelompok. Sudut baca di kelas digunakan dengan baik oleh siswa saat waktu luang, meskipun perpustakaan sekolah tidak dimanfaatkan dalam kegiatan literasi. Kegiatan literasi dilakukan setiap hari Rabu di lapangan, yang memberi ruang terbuka untuk pembelajaran yang lebih dinamis.

SD Negeri 1 Lambheu memberikan penghargaan kepada siswa berkompetensi literasi tinggi, tetapi belum memberikan penghargaan akademik khusus dalam bidang literasi. Tim literasi sekolah aktif mengadakan pekan literasi, meskipun tanpa Festival Buku setiap semester dan tanpa

kolaborasi dengan pihak eksternal. Kekurangan yang sama ditemukan di kelas F, yaitu tidak tersedianya buku pengayaan. Meskipun demikian, guru menerapkan strategi membaca seragam, yang tidak sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Peneliti mewawancarai guru S dan F untuk memahami peran guru dalam pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD.

## 1. Konsep Pembelajaran Literasi

Guru S mengungkapkan bahwa pembelajaran literasi di SD lebih terstruktur dan terintegrasi dengan mata pelajaran lain, menggunakan media yang lebih beragam. Guru F menambahkan, perbedaan terletak pada penggunaan Kurikulum Merdeka di SD dan Kurikulum 2013 di PAUD. Di masa transisi, guru F fokus pada pengenalan dasar membaca dan menulis.

## 2. Penerapan Kegiatan Pembelajaran Literasi

Guru S memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan nyanyian untuk menarik minat siswa, dilanjutkan dengan absensi dan inti pembelajaran. Guru F memulai dengan mengajukan pertanyaan terkait pelajaran dan pengenalan huruf untuk membantu siswa memahami materi.

## 3. Penggunaan Buku Pengayaan

Kedua guru mengungkapkan tidak adanya buku pengayaan di kelas yang dapat digunakan siswa sebagai bahan penunjang pembelajaran literasi.

## 4. Strategi Membaca

Guru S menulis materi di papan tulis dan meminta siswa membaca di depan kelas, sementara Guru F menggunakan metode pengenalan huruf dan memotivasi siswa dengan memberi izin istirahat jika mereka berhasil membaca.

## 5. Pemanfaatan Perpustakaan

Guru S tidak menggunakan perpustakaan karena lebih memilih sudut baca kelas. Guru F menyatakan bahwa perpustakaan tidak digunakan karena siswa masih dalam tahap transisi dan sulit dikendalikan.

## 6. Pemanfaatan Sudut Baca Kelas

Guru S berupaya memanfaatkan sudut baca, meskipun karakteristik usia siswa dan waktu yang terbatas menjadi kendala. Guru F tidak memiliki sudut baca, sehingga siswa terbatas dalam mengakses bahan bacaan.

## 7. Penghargaan Akademik

Kedua guru menyatakan belum ada penghargaan akademik terkait kemampuan literasi yang diberikan kepada siswa.

## 8. Tim Literasi

Kedua guru mengungkapkan belum ada Tim Literasi di sekolah yang mendukung transisi siswa dari PAUD ke SD dalam kegiatan literasi.

## 9. Peran Guru dalam Pembelajaran Literasi

Guru S menyatakan bahwa peran guru sangat penting di masa transisi karena dapat membangun fondasi literasi. Guru F juga menekankan pentingnya peran guru sebagai pembimbing, menciptakan pembelajaran yang menarik, dan mendukung siswa dalam beradaptasi dengan SD.

## 10. Mendukung Proses Transisi

Guru S mendukung siswa dengan fokus pada pengenalan huruf, sedangkan Guru F melibatkan orang tua untuk membantu siswa belajar di rumah jika diperlukan.

## **Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari peran guru dalam pembelajaran literasi dimasa transisi PAUD-SD di SD Negeri 1 Lambheu kabupaten Aceh Besar. Sesuai dengan tujuan tersebut, pembahasan dalam penelitian ini juga dibatasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kelas I di SD Negeri 1 Lambheu, menunjukkan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran berpengaruh terhadap masa transisi PAUD-SD anak dalam pembelajaran literasi dengan kondisi kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Guru membantu siswa dalam pembelajaran literasi di masa transisi yaitu dengan mengenalkan dasar-dasar membaca dan menulis sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran literasi. Selain itu, guru juga menggunakan strategi yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran literasi.

Guru di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa dalam pembelajaran literasi. Di kelas Ibu S menggunakan strategi membaca yang seragam siswa diminta membaca tulisan yang ada di papan tulis atau buku yang mereka miliki. Strategi ini membantu beberapa siswa memahami bacaan, namun hanya sebagian kecil yang mendapatkan bimbingan intensif. Guru juga memanfaatkan sudut baca kelas untuk membantu siswa berlatih membaca dan menulis di waktu luang, meskipun perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dikelas Ibu F menggunakan strategi yang lebih bertahap dalam pembelajaran literasi. Guru terlebih dahulu menuliskan abjad diatas kerta dan meminta siswa untuk mengenali huruf-huruf tersebut. Siswa kemudian diminta untuk mengeja kata sederhana yang diawali dengan huruf tersebut. Guru menggunakan strategi partisipasi siswa dengan meminta siswa yang sudah bisa membaca untuk tampil di depan kelas dengan tujuan memotivasi siswa lain. Selain itu, sebagai bentuk motivasi tambahan siswa yang sudah mampu membaca diizinkan untuk beristirahat lebih awal, sementara siswa yang belum mencapai kemajuan dalam membaca diminta tetap belajar di kelas.

Ibu S dan Ibu F juga meminta dukungan orang tua untuk membantu siswa belajar dirumah. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan perhatian dan latihan membaca dan menulis untuk menunjang pembelajaran literasi di sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua diharapkan dapat memperkuat pembelajaran literasi di sekolah dan membantu siswa dalam memperoleh keterampilan literasi dasar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan observasi dan wawancara dapat disimpulkan mengenai peran guru dalam pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD Kabupaten Aceh Besar yaitu sudah berjalan dengan baik. Guru menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk mendukung pemahaman siswa. Dalam perannya, guru sebagai pendidik dan pengajar telah menerapkan pembelajaran literasi secara sistematis dengan mengajarkan dasar-dasar literasi dikelas awal. Hal ini menunjukkan guru telah membangun fondasi awal bagi siswa dalam pembelajaran literasi.

Guru sebagai sumber belajar dan fasilitator memanfaatkan sudut baca kelas sebagai sarana untuk mendukung siswa dalam pembelajaran literasi. Namun, perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal karena siswa dianggap terlalu aktif dan pembelajaran di perpustakaan dinilai

kurang efektif. Guru sebagai pembimbing dan demonstrator menerapkan berbagai strategi untuk membimbing siswa, seperti mengenalkan huruf abjad dan meminta siswa untuk mengeja kata-kata sederhana di depan kelas. Guru juga meminta siswa yang sudah bisa membaca untuk tampil menjadi teladan agar memotivasi siswa lain yang masih dalam tahap belajar membaca.

Guru sebagai penasihat dan inovator berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermanfaat dan menarik bagi siswa di masa transisi PAUD-SD. Memberikan intensif dan memberikan izin istirahat lebih awal kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca. Namun, inovasi dalam pembelajaran literasi masih terbatas pada kegiatan rutin dan tidak menerapkan strategi membaca yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai motivator dan elevator memberikan penghargaan berupa apresiasi kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran literasi, namun belum ada penghargaan akademik yang secara khusus pada literasi.

Secara keseluruhan guru di SD Negeri 1 Lambheu telah berperan aktif dalam pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD melalui berbagai pendekatan. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam hal sumber belajar, variasi strategi membaca, dan dukungan akademik yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran literasi yang lebih efektif bagi semua siswa.

## Referensi

- Dasor, W., Mina, H., & Sennes, E. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. Depok: PT KANISIUS
- Khadijah, & Putra, N. M. (2022). Peran Guru Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 2173-2174.
- Musfita, R. (2019). Transisi Paud Ke Jenjang SD: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 414.
- Nudin. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di Min 2 Baubau. *Jurnal Al – Qiyam*, 2(1), 182-183
- Tambun, S. I., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 1(1), 83.
- Timbowo, A. P., Thaib, A., Lumayo. I., Rahmat. A., & Husain, R. (2022). Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Literasi Melalui Book Club Di SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(3), 37.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 42-44.